

## **Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik**

**Dwi Istiqomah<sup>1</sup>, Sundari Astuti<sup>2</sup>, Nurwahyudi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah

 [disti.pramuka@gmail.com](mailto:disti.pramuka@gmail.com)

 [sundari\\_astuti@staimaarifkalirejo.ac.id](mailto:sundari_astuti@staimaarifkalirejo.ac.id)

 [nurwahyudi@staimaarifkalirejo.ac.id](mailto:nurwahyudi@staimaarifkalirejo.ac.id)

---

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kursus mahir dasar (KMD) pada praktek ibadah peserta didik. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Pembahasan penelitian kali ini sasarannya adalah peserta didik Mampu menjadi pribadi yang bertaqwa, beriman, sopan, santun, berakhlakul karimah, jujur, dan disiplin, serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah. Penelitian ini dilakukan karena melihat peserta didik yang kurang tertarik pada kegiatan praktek ibadah dan sikap yang kurang religius dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan bekal kursus ini disimpulkan bahwa pembina dapat memperhatikan proses belajar peserta didik dengan melalui kemanfaatan seperti hal-hal berikut: menumbuhkan motivasi belajar, membentuk peserta didik yang berkarakter, religius dan semangat dalam melakukan kebaikan. Implementasi kursus pembina mahir tingkat dasar ini sangat menunjang dalam proses pembelajaran. karena itu perlunya guru mempunyai bekal kursus ini sebagai pengembangan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**Kata kunci:** Kursus Mahir Dasar, Praktek Ibadah

### **Pendahuluan**

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menegaskan Pancasila merupakan asas gerakan pramuka dan gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. Selanjutnya, tujuan gerakan pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam

menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran yang berpusat kepada pendidik (teacher centered), di mana pendidik menganggap dirinya sebagai gudang ilmu pengetahuan (store of knowledge) sudah menjadi kamus kuno. Baden Powell telah mengalihkan proses pembelajaran menjadi proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (ask the boys-students centered). Dengan demikian pendidik berperan sebagai fasilitator bukan dominator.

Panduan ini dibuat agar penyelenggaraan kursus dapat dilakukan dengan memberi pengayaan pada metode penyampaian materi kursus, dan tidak terbatas pada metode ceramah. Pada akhir kursus, diharapkan peserta kursus memiliki wawasan yang lebih luas, serta keterampilan yang memadai untuk membina gugusdepan.

Tidak hanya digugus depan saja, metode dalam membina dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari pada peserta didik, sehingga peserta didik tidak bosan dengan metode yang disampaikan oleh guru. Dapat dilihat dari 4 Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK), yang meliputi : Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya; Peduli terhadap diri pribadinya; dan Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.<sup>2</sup> Dari 4 Prinsip Dasar Kepramukaan salah satunya tidak terlepas dari kata Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi objek penelitian dalam praktek ibadah dan sikap religius yang peduli terhadap manusia lainnya.

Melaksanakan dengan baik praktek ibadah dan menerapkan sikap religius merupakan tujuan utama dalam penelitian, namun untuk mencapainya dibutuhkan pembiasaan yang tidak spontanitas bahkan berlangsung lama guna menstabilkan tujuan yang telah dicapai. Setelah tujuan tercapai maka hasilnya peserta didik mampu disiplin dalam melaksanakan praktek ibadah dengan sendirinya, mampu bersikap dengan baik serta mampu mengubah karakter peserta didik.

Memotivasi peserta didik akan menjadi penguat yang utama dalam mencapai tujuan. Selain memotivasi harus diimbangi dengan sikap menjalankan apa yang disampaikan kepada peserta didik seperti menjadi tauladan yang baik, melaksanakan ibadah secara rutin dan menjaga perbuatan-perbuatan yang tidak baik untuk dilihat maupun didengar peserta didik sehingga pembina dan peserta didik mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup> PT. Pusaka Tunas Media, *Undang-undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka* (Jakarta: Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2011) Hal.4

<sup>2</sup> <https://www.kompasiana.com/grandmediaofficial/6389713408a8b556c74657b2/prinsip-dasar-kepramukaan-dan-penjabaran-metode-nya> Selasa, 27 Desember 2022 pukul 18:28

## **Pembahasan**

### **a. Pengertian Kursus Mahir Dasar (KMD)**

KMD atau Kursus Mahir Dasar merupakan suatu kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan memberi bekal pengetahuan dasar dan pengalaman praktis membina pramuka melalui kegiatan kepramukaan dalam satuan pramuka yang meliputi perindukan siaga, pasukan penggalang, ambalan penegak, dan racana pandega. Kegiatan ini merupakan pembekalan bagi generasi bangsa khususnya anggota Gerakan Pramuka dengan harapan dapat menciptakan profil Pembina Pramuka masa kini yang sesuai dengan semangat revitalisasi Gerakan Pramuka, serta mampu menjadi motor pembentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur.<sup>3</sup>

Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan wawasan Pembina Pramuka dalam membina peserta didik agar tercapainya tujuan gerakan Pramuka maka, diperlukan pendidikan dan latihan (kursus) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sehingga mengerti dan memahami serta ikut memiliki gerakan Pramuka sehingga sadar secara sukarela membantu baik moril maupun materiil terhadap pelaksanaan pendidikan dan latihan di dalam gerakan Pramuka. Selain itu, diharapkan pula muncul Pembina Pramuka yang memiliki pengalaman dalam hal Kepramukaan serta memahami ide dasar Kepramukaan. Untuk itu diperlukan kursus Pembina Pramuka mahir Tingkat Dasar bagi Pembina Pramuka agar pembinaan terhadap generasi bangsa khususnya dalam bidang kepramukaan benar-benar tertuang dengan sebaik-baiknya dan mampu mencetak kader yang benar-benar berkualitas.

Semua keterampilan yang diperoleh melalui kursus untuk mewujudkan kompetensi tertentu dalam kepramukaan, sebaiknya harus melalui pendidikan dan pelatihan berdasarkan belajar sambil melakukan yang teruji dan terukur. Dengan begitu, pemaksimalan penerapan dan dampak pendidikan dan pelatihan dapat terlihat dengan baik. Penerapan belajar sambil melakukan dalam kursus sangat memerlukan pelatih yang memahami makna metode kepramukaan. Penguatan metode kepramukaan secara lengkap dan utuh perlu dilakukan di setiap kursus, pelatihan, atau bentuk pendidikan yang lainnya. Kantong-kantong pelatihan, seperti gugus depan dan pusdiklat harus senantiasa menggunakan metode kepramukaan setiap kegiatannya. Metode tersebut harus sering didiskusikan, diperdebatkan, dan dikembangkan ke dalam berbagai teknik kepramukaan. Termasuk, metode belajar sambil melakukan harus dieksplorasi lebih jauh sampai ditemukan aneka teknik untuk melaksanakan metode tersebut.

---

<sup>3</sup> <https://www.smkn3pekanbaru.sch.id> Selasa, 27 Desember 2022 pukul 18:45

## b. Pengertian Ibadah

Menurut bahasa, kata *ibadah* berarti patuh (*al-tha'ah*), dan tunduk (*al-khudlu*). *Ubudiyah* artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah.<sup>4</sup> Ini sesuai dengan pengertian yang di kemukakan oleh al-syawkani, bahwa ibadah itu adalah kepatuhan dan perendahan diri yang paling maksimal.

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu "*abida-ya'budu-'abdan-'ibaadatan*" yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut "*abid*" (yang beribadah).<sup>5</sup>

Makna dari pengertian ibadah adalah lekat dengan ajaran agama Islam. Dalam Islam, pengertian ibadah adalah terbagi menjadi tiga bagian. Apa saja ? Mulai dari ibadah dengan anggota badan, hati, dan diucapkan secara lisan. Pengertian ibadah tersebut sesuai dengan bentuk syahadat yang menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.

Dalam syariah Islam, pengertian ibadah yang merupakan ketundukan atau ketaatan seorang hamba secara khusus kepada Allah diklasifikasikan menjadi beberapa macam ibadah. Di antaranya berdasarkan jenis perbuatan hamba, kualitasnya, keberadaan 'illah di dalamnya, dan berdasarkan ruang lingkupnya serta berdasarkan hukum syariahnya.

### 1. Macam Macam Ibadah

Adapun dalam hal ini berdasarkan pada bentuk dan sifatnya diantara sebagai berikut :

- Macam ibadah dalam bentuk perkataan/ lisan. Contohnya: zikir, doa, dan baca Al Quran.
- Macam ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya. Contohnya: membantu atau menolong orang lain.
- Macam ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya. Contohnya: sholat, puasa, zakat, ibadah haji.
- Macam ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri. Contohnya: puasa, iktikaf, dan ihram.
- Macam ibadah yang berbentuk menggugurkan hak. Contohnya: memaafkan kesalahan orang lain dan membebaskan hutang seseorang. yang tidak ditentukan bentuknya. Contohnya: membantu atau menolong orang lain.

<sup>4</sup> Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet. Ke-2, hal. 17

<sup>5</sup> A Rahman Ritonga Zainuddin. *FIQH IBADAH*, (Jakarta:Gaya Media Pratama,1997), hal 1

- Macam ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya. Contohnya: sholat, puasa, zakat, ibadah haji.
- Macam ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri. Contohnya: puasa, iktikaf, dan ihram.
- Macam ibadah yang berbentuk menggugurkan hak. Contohnya: memaafkan kesalahan orang lain dan membebaskan hutang seseorang.

Hakikat ibadah menurut Imam Ibnu Taimiyah adalah sebuah terminologi integral yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa perbuatan maupun ucapan yang tampak maupun yang tersembunyi.

Dari definisi tersebut kita memahami bahwa cakupan ibadah sangat luas. Ibadah mencakup semua sektor kehidupan manusia. Dari sini kita harus memahami bahwa setiap aktivitas kita di dunia ini tidak boleh terlepas dari pemahaman kita akan balasan Allah kelak. Sebab sekecil apapun aktivitas itu akan berimplikasi terhadap kehidupan akhirat.<sup>6</sup>

Makna sebuah Ibadah adalah cinta dan ketundukan yang sempurna.<sup>7</sup> Pada saat kita mencintai, namun kita tidak tunduk kepada-Nya, maka kita belum menjadi hamba-Nya. Dan pada saat kita tunduk kepada-Nya tanpa rasa ada rasa cinta, kita pun belum menjadi hamba-Nya. Sampai kita menjadi orang yang mencintai dan tunduk kepada-Nya. Kita harus menyertakan cinta kita kepada Allah di dalam ibadah kita, meskipun pada hakikatnya cinta itu telah tertanam di dalam jiwa setiap muslim. Jika tidak, dia belum beribadah kepada Allah. Maka hendaknya dia menghadirkan cinta itu untuk meraih kenikmatan yang didambakan.

## 2. Konsep Ibadah

Secara umum sebuah konsep ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah atau sering disebut muamalah.

- Ibadah mahdhah adalah macam ibadah yang telah ditentukan dan menjadisyariat bagi umat Islam. Dalam kata lain, ibadah mahdhah adalah hubungan manusia dengan Tuhan atau hubungan secara vertikal. Ibadah sholat, zakat, puasa, dan haji dinamakan ibadah mahdhah.
- Ibadah ghairu mahdhah atau umum atau muamalah, merupakan segala perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Ibadah ini dilakukan antar sesama manusia atau hubungan horizontal. Ibadah ghairu mahdhah contohnya silaturahmi, menjenguk orang sakit, sedekah, mencari ilmu, bekerja, membangun masjid, menolong orang, dan perbuatan baik lainnya.

---

<sup>6</sup> Abduh Al manar, IBADAH DAN SYARI'AH, (Surabaya: PT. pamator, 1999), Cet. Ke-1, Hal. 82.

<sup>7</sup> Dr. Yusuf Qardhawi, Konsep Ibadah Dalam Islam, (Bandung: Mizan, 2002), Cet. Ke-2, Hal. 67.

Dalam pendidikan anak pembiasaan sangat penting terutama dalam perkembangan kepribadian, akhlak dan agama. Karena, pembiasaan akan sangat menentukan faktor-faktor positif dalam kepribadian anak yang tumbuh dan berkembang (Framanta, 2020). Semakin banyak pengalaman religius yang memasuki karakter seorang anak maka semakin mudah menerima dan memahami agama, khususnya sholat. Penyelenggara pendidikan harus menginstruksikan anak-anak kelas satu sekolah dasar untuk sholat berjamaah. Siswa kelas satu dan dua yang biasanya dipulangkan pada pukul 10-11 pagi, anak diantar ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur. Pembiasaan yang baik merupakan cara membiasakan anak dengan berpikir, bertindak, berperilaku berdasarkan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pendidikan sholat dan ibadah dengan mengedepankan keterpaduan lingkungan, rumah, sekolah, serta masyarakat. Hal yang penting terutama dalam pembinaan kepribadian, akhlak melakukan shalat berjamaah secara rutin, sehingga anak akan terbiasa melakukan shalat secara teratur (Sugiharto, 2017).<sup>8</sup>

Cara pembinaan ibadah sholat seharusnya dilakukan sejak usia dini (Pulungan, 2018). Hal tersebut dilakukan dengan rasa kasih sayang kepada anak, sehingga anak tersebut tidak merasa bahwa sholat merupakan suatu beban yang harus dilakukan namun lebih cenderung sebagai kebutuhan dari diri anak tersebut. Upaya pembinaan ibadah sholat tidak hanya di orientasikan pada tingkat pengetahuan kualitas moral, tingkah laku dan sikap yang harus dialami oleh siswa (Asroruddin, 2016).

### **c. Implementasi KMD Pada Praktik Ibadah Peserta Didik**

Guna membentuk karakter yang baik, religius serta dapat menyerap dari hasil kegiatan praktek ibadah, tentu membutuhkan strategi pendekatan agar tercapainya tujuan. Pada penelitian kali ini peneliti merujuk pada Implementasi setelah mengikuti Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar pada praktik ibadah disekolah. menguatkan keimanan, membangun spiritual dan sosial merupakan hasil yang akan diimplementasikan pada kegiatan praktik peserta didik sekaligus membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku baik dalam sehari hari.

#### **1. Beberapa hal terkait pelaksanaan ibadah keagamaan pada kegiatan kursus yang akan diimplementasikan pada peserta didik diantaranya:**

- a. Memberikan waktu ibadah yang sesuai agama masing masing, hal ini dapat diterapkan pada peserta didik dengan membuat jadwal pada praktik ibadah shalat Dhuha, misal pada hari jum'at yang bertugas adalah kelas 6 maka semua

---

<sup>8</sup> <https://m.liputan6.com/hot/read/4721230/pengertian-ibadah-agama-islam-macam-macam-dan-syarat-diterimanya> Rabu, 28 Desember 2022 pukul 06:33

yang mengatur kegiatan praktik ibadahnya adalah kelas 6. mulai dari mempersiapkan tempat sampai mempersiapkan kultum, kemudian untuk kelas bawah seperti kelas 1,2 dan 3 bisa diberikan jadwal shalat dhuha menyesuaikan kebutuhannya.

- b. Apabila lokasi jauh dari tempat ibadah, maka Panitia menyiapkan ruang ibadah sesuai kebutuhan peserta; dari pernyataan tersebut dapat di implementasikan kepada peserta didik apabila dalam melaksanakan praktik ibadah terjadi kendala seperti hujan deras yang membuat peserta didik tidak bisa melaksanakan praktik ibadah dimushola, dewan guru diharapkan dapat menyiapkan tempat alternatif sehingga kegiatan praktik ibadah tetap berjalan

**3. Guna meningkatkan keimanan peserta, selain dilakukan dengan cara menjalankan ibadah pokok menurut tuntunan agama masing-masing, juga dilakukan:**

- a. Doa bersama setiap mengawali kegiatan dan setelah selesai atau mengakhiri kegiatan. Berlaku pada peserta didik saat mengawali proses pembelajaran sampai selesainya pembelajaran
- b. Doa bersama sewaktu makan bersama (sebelum makan dan sesudah makan) bisa dilakukan peserta didik saat istirahat bagi yang membawa bekal dan jika tidak membawa bekal bisa diganti dengan membeli snack atau makanan dikantin. Selanjutnya peserta didik dapat mengumpulkan teman temannya yang akan membeli makanan dikantin untuk dijadikan satu pembeliaanya, tujuannya agar diantara mereka terjalin Ukhuwah Insaniyah sekaligus menyetarakan antara si miskin dan si kaya.<sup>9</sup>

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian kali ini sedikit berbeda. Karena peneliti menggunakan metode dengan ikut andil dalam melakukan kegiatan praktik ibadah. Seperti halnya Belajar sambil melakukan harus melibatkan hubungan antara perbuatan dan pemikiran. Oleh karena itu Kolb (2006 : 35) memberikan siklus yang melibatkan empat tahap yang berurutan yaitu DORA (Do, Observation, Reflective, Aplication) dalam setiap melakukan kegiatan belajar sambil melakukan yang membentuk siklus belajar yang harus diikuti secara berurutan tanpa terputus agar mendapatkan hasil yang maksimalkan. Siklus itu akan terus membesar, membaik, dan menormalkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap ingin meneliti, diharapkan peneliti sedapat-dapatnya menggunakan pola urut DORA (Do, Observation, Reflective, Aplication) secara berulang-ulang sampai

---

<sup>9</sup> CANDRADIMUKA *Bahan serahan kursus pembina mahir tingkat dasar* (lampung:pusdiklatda intan pura:2021) hal.13

didapatkan hasil yang maksimal. DORA berbentuk siklus yang semakin lama akan semakin mendalam dan semakin menunjukkan hasil yang sempurna. Siklus itu seperti yang terlihat pada gambar di atas. Pola DORA yang dimaksud adalah:

**a. Do (Lakukan)**

Peneliti memberikan pengantar berupa petunjuk untuk melakukan kegiatan berkaitan dengan ibadah dan sikap religius bagi peserta didik. Peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan isi pengantar. Dalam melakukan tersebut, peserta didik dapat berupa praktik, eksplorasi, simulasi, uji coba, atau penerapan sesuatu. Saat peserta didik melakukan kegiatan, peneliti memberikan kesempatan luas kepada peserta untuk melakukan dengan kondisi senang dan gembira tanpa campur tangan apapun. Hasil kerja peserta merupakan fakta awal batas kemampuan yang ditunjukkan untuk mendapatkan penyempurnaan. Selain dengan kondisi senang dan gembira peserta didik disimulasikan dalam penyampaian menggunakan bahasa yang sopan dan santun sebagai pembiasaan pertama dalam berperilaku religius

**b. Observation (Observasi)**

Pada urutan kedua, peneliti mengamati secara mendalam baik tingkah laku maupun isi materi yang ditunjukkan peserta didik saat menjalankan praktik ibadah disekolah (Do). Sebaiknya, peneliti menggunakan instrumen saat melakukan observasi. Peneliti mencatat informasi yang dipandang perlu sebagai bahan pada urutan ketiga, yakni refleksi.

**c. Reflective (Reflektif)**

Pada urutan ketiga, peneliti memberikan evaluasi atas kompetensi yang ditunjukkan peserta. Peneliti menunjukkan hasil kinerja peserta didik yang baik dan yang perlu diperbaiki. Kemudian, peneliti menyajikan materi yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik, melalui motivasi, praktik ibadah yang ringan, membuat jadwal tugas, menonton video dengan menyertakan unsur peribadatan, atau yang lainnya sesuai dengan konteks dan media pembelajaran yang diinginkan.

**d. Application (Penerapan)**

Pada urutan keempat, peserta menguji coba ulang, mempraktikkan, menyimulasikan, atau menerapkan sesuai dengan hasil refleksi di tahap ketiga. Penerapan dilakukan agar menunjukkan hasil yang lebih sempurna dibandingkan hasil

di urutan pertama (Do). Tahap penerapan ini juga merupakan Do yang kedua untuk diobservasi, direflesi, dan diaplikasikan pada aktivitas sehari-hari.<sup>10</sup>

Setelah Pembina Mengimplementasikan metode DORA ini secara rutin pada kegiatan praktik ibadah dan membiasakan sikap religius yang disimulasikan setiap hari pada kegiatan pembelajaran, maka hasil yang didapatkan akan maksimal. Namun sebaliknya, jika diterapkan hanya sebatas sementara maka hasilnya juga akan sementara.

Selain metode penelitian diatas, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan agar peserta didik tertarik dalam mengikuti praktik ibadah. Diantaranya adalah:

### **1. Kelompok**

Dalam melaksanakan praktik ibadah peserta didik telah dibentuk kelompok masing-masing untuk mendapatkan point, bagi kelompok yang dapat melaksanakan praktik ibadah dengan baik dan benar serta menjaga perilaku yang sopan dan santun akan mendapatkan penambahan nilai. sebaliknya apabila peserta didik melakukan kesalahan misal berkata kotor atau berperilaku tidak baik maka point akan dikurangi. Hal ini dapat menghasilkan peserta didik yang berhati-hati dalam berperilaku tidak baik, bersikap religius serta semangat dalam menjalankan praktik ibadah. Namun jangan dilupakan bagi kelompok terbaik dengan sistem nilai terbaik akan mendapatkan doorprize.

### **2. Permainan**

Permainan dilakukan dengan jadwal tertentu, misal permainan dilakukan pada awal bulan. Dalam permainan berikan materi yang berbaur dengan pelaksanaan praktik ibadah, seperti permainan mengikuti gerakan yang terdapat dalam shalat, jika peserta didik salah dalam memahami permainan, maka jelaskan kebenaran dalam permainan itu yang berkaitan dengan gerakan shalat. Hal ini dapat ditangkap secara jelas oleh peserta didik bagaimana cara melakukan gerakan shalat yang benar. Dan strategi ini adalah salah satu metode belajar sambil melakukan (DO).

### **3. Diskusi**

Dalam melaksanakan praktik ibadah terdapat kulturel yang menjadi objek diskusi, disitu peserta didik menanggapi apa yang disampaikan oleh petugas kulturel dengan hasil diskusi berkelompok masing-masing. Hal ini dapat menghasilkan peserta didik yang berpikir kritis, inovatif dan aktif dalam bertanya serta dapat membentuk peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapat sehingga melaksanakan praktik ibadah tidak kaku dan dilakukan dengan senang hati.

---

<sup>10</sup> <https://pramukadiy.or.id/files/document/SK-048-2018-Sisdiklat-Kepramukaan.pdf> Rabu, 28 Desember 2022 Pukul 08:11

## Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan anak pembiasaan sangat penting terutama dalam perkembangan kepribadian, akhlak dan agama. Karena, pembiasaan akan sangat menentukan faktor-faktor positif dalam kepribadian anak yang tumbuh dan berkembang. Semakin banyak pengalaman religius yang memasuki karakter seorang anak maka semakin mudah menerima dan memahami agama, khususnya sholat dan beribadah.

Peneliti juga menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa kursus pembina mahir tingkat dasar mempunyai pengaruh besar terhadap proses pendidikan formal yang ada disekolah baik dari segi pembelajaran umum maupun dari segi agama. salah satunya adalah dapat membentuk karakter peserta didik yang baik, religius, disiplin, patriotisme, bahkan dapat menyerap dari hasil kegiatan praktek ibadah. Namun peneliti sangat paham bahwa tidak spontanitas karakter itu terbentuk. Memerlukan beberapa strategi agar peserta didik tidak bosan dengan kegiatan yang dilakukan, serta harus dilakukan secara terus menerus guna mencapai tujuan yang diharapkan. Yaitu membentuk karakter peserta didik yang baik.

Peneliti menggunakan metode penelitian DORA (Do, Observation, Reflective, Application) untuk mendapatkan bahan penelitian. Namun peneliti tidak cukup hanya menggunakan metode DORA yang sebatas menemukan bahan namun sulit untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu peneliti juga menggunakan beberapa strategi yang dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dan semangat dalam menjalankan praktik ibadah serta peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Strateginya yaitu melalui: 1.) kelompok 2.) permainan 3.) Diskusi. Dari 3 strategi ini banyak hasil yang peneliti dapat misal dalam strategi kelompok menghasilkan peserta didik yang berhati hati dalam berperilaku tidak baik, bersikap religius serta semangat dalam menjalankan praktik ibadah karena dalam kelompok ini peserta didik harus mengumpulkan point sebanyak banyaknya. Dalam strategi permainan peserta didik dapat secara jelas memahami kebenaran dalam praktik ibadah dan strategi diskusi dapat menghasilkan peserta didik yang berpikir kritis, inovatif dan aktif dalam bertanya serta dapat membentuk peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapat sehingga melaksanakan praktik ibadah tidak kaku dan dilakukan dengan senang hati.

## Daftar Pustaka

- A Rahman Ritonga Zainuddin. *FIQH IBADAH*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),
- Abduh Al manar, *IBADAH DAN SYARI'AH*, (Surabaya: PT. pamator, 1999), Cet. Ke-1,
- Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet. Ke-2,
- CANDRADIMUKA *Bahan serahan kursus pembina mahir tingkat dasar* (lampung: pusdiklatda intan pura: 2021)
- Dr. Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), Cet. Ke-2,
- <https://m.liputan6.com/hot/read/4721230/pengertian-ibadah-agama-islam-macam-macam-dan-syarat-diterimanya> Rabu, 28 Desember 2022 pukul 06:33
- <https://pramukadiy.or.id/files/document/SK-048-2018-Sisdiklat-Kepramukaan.pdf> Rabu, 28 Desember 2022 Pukul 08:11
- <https://www.kompasiana.com/grandmediaofficial/6389713408a8b556c74657b2/prinsip-dasar-kepramukaan-dan-penjabaran-metode-nya> Selasa, 27 Desember 2022 pukul 18:28
- <https://www.smkn3pekanbaru.sch.id> Selasa, 27 Desember 2022 pukul 18:45
- PT. Pusaka Tunas Media, *Undang-undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka* (Jakarta: Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2011)